

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA DASAR SISTIM SOEN DI SMK INFORMATIKA WONOSOBO

Oleh : Dwi Kusuma Wardani, SMK Informatika Wonosobo, Universitas Negeri Yogyakarta

dwi1731@gmail.com

Dosen : Dra. Kapti Asiatun, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar siswa kelas X tata busana di SMK Informatika Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan tipe *quasi eksperiment*, dan desain eksperimen yang digunakan *non equivalent pretest dan posttest control group design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*, berupa sampel jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Busana di SMK Informatika Wonosobo berjumlah 60 siswa dan seluruh jumlah populasi di jadikan sampel, sampel penelitian yaitu 30 siswa kelas X TB1 dan 30 siswa kelas X TB2. Validitas instrumen dibuktikan dengan analisis validitas konstruk dan reliabilitas instrumen dengan rumus alfa cronbach menggunakan bantuan aplikasi *SPSS*. Pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran data yang diperoleh serta analisis inferensial dengan uji-t *independent sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan: Ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar siswa kelas X Tata Busana di SMK Informatika Wonosobo, yang dibuktikan dari hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai t-hitung > t-tabel ($2,955 > 2,001$) dan probability = $0,005 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Kata kunci: Pengaruh, Pendekatan Saintifik, Pembuatan Pola Dasar, SMK

THE INFLUENCE OF THE APPLICATION SCIENTIFIC APPROACH TO THE ACHIEVEMENT OF THE COMPETENCE OF THE MAKING BASIC PATTERN OF THE SOEN SYSTEM IN INFORMATICS VOCATIONAL HIGH SCHOOL WONOSOBO

ABSTRACT

This research aims to find out: to knowing whether or not there is influence of the application of scientific approach to achievement of the basic pattern making competence ininformatics vocational high school Wonosobo. This was a quasi experimental study using the non equivalent pretest and posttest control group design. The sample was selected by means of the probability sampling technique, namely the sample saturated. The research population comprised Grade X students of Fashion Design in Informatics VHS Wonosobo with a total of 60 students and all of the student be the sample of this research. The instrument validity was assessed in terms of the construct validity and the instrument reliability was alfa cronbach formula and assessed by SPSS. The data were analyzed by the descriptive technique and the inferential technique using the independent sample t-test. The results of the study were as follows. There was an influence of the application of scientific approach to achievement of the basic pattern making competence of the soen system in informatics vocational high school Wonosobo, indicated by the results of the independent test samples t-test with tobserved > t-table ($2.954 > 2.001$) and probability = $0.005 < 0.05$ at step trust 95% so that H_0 was rejected and H_a was accepted

Keywords: Influence, Scientific Approach, Basic Pattern Making, VHS

PENDAHULUAN

Salah satu faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum, kurikulum merupakan sebuah wadah yang

akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah tujuan pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan

akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Namun di dalam pelaksanaannya kurikulum yang sudah dijalankan di SMK dirasa masih memiliki beberapa kekurangan sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan belum bisa tercapai secara maksimal, untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya perubahan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar Pola penerapan kurikulum yang sudah digunakan dirasa masih memiliki beberapa kelemahan di dalam mencapai standar kompetensi siswa pada Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian. Pada tahun 2017 SMK Informatika Wonosobo diadakan pergantian kurikulum, dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013, namun realitanya di SMK Informatika Wonosobo penerapan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran seringkali masih kental dengan kurikulum KTSP, sehingga pembelajaran ideal menggunakan kurikulum 2013 belum dapat terlaksana dengan maksimal. Pada tahun 2017 SMK Informatika Wonosobo menerapkan 2 kurikulum, pada kelas X diterapkan kurikulum 2013 sedangkan kelas XI dan XII diterapkan kurikulum KTSP. Hal tersebut seringkali membuat guru merasa kesulitan di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena guru harus menyesuaikan materi pembelajaran antara kelas yang menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP.

Pendekatan pembelajaran di sekolah menggunakan langkah pembelajaran EEK

dianggap masih memiliki beberapa kelemahan dalam mencapai kompetensi siswa terutama pada Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian. Kekurangan langkah pembelajaran EEK bila dibandingkan dengan langkah pembelajaran 5M, yaitu dalam kegiatan Eksplorasi seharusnya siswa diajak terlebih dahulu untuk mengamati situasi yang ada disekitarnya, siswa tidak dapat mengeksplorasi atau mengembangkan informasi jika siswa tidak mengamati dan menelaah masalah dengan baik dan benar.

Selain itu di dalam kegiatan Eksplorasi untuk memacu motivasi dan rasa ingin tahu siswa di dalam menggali informasi yang mereka peroleh seharusnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru, sedangkan di dalam kegiatan pembelajaran EEK siswa tidak diberikan kesempatan untuk bertanya. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran EEK, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil pembelajaran siswa, berbeda dengan langkah pembelajaran 5M, karena siswa dapat mengkomunikasikan hasil belajar mereka, sehingga siswa lebih percaya diri dengan hasil pekerjaan mereka sendiri, selain itu siswa satu dengan siswa yang lainnya dapat melihat secara langsung hasil pekerjaan dari temannya, jika hasil pekerjaan temannya lebih baik, maka siswa yang lain dapat lebih termotivasi dan terpacu menjadi lebih baik .

Salah satu mata pelajaran penting bagi Prodi Tata Busana di SMK Informatika Wonosobo adalah Dasar Pola. Pada kelas X

Tata Busana semester ganjil di SMK Informatika Wonosobo terdapat mata pelajaran dasar program keahlian Dasar Pola yang dianggap sulit dan berat oleh sebagian besar siswa. Mengacu pada kompetensi Pembuatan Dasar Pola, idealnya setiap siswa memiliki kemampuan membuat pola dasar dengan kemampuan yang optimal dan juga memiliki cara berpikir yang logis dalam memecahkan persoalan-persoalan terkait Pembuatan Pola Dasar. Berdasarkan hasil observasi di SMK Informatika masih terdapat banyak siswa yang belum memenuhi standar kompetensi pembuatan pola dasar, hal tersebut dapat dilihat dari nilai siswa yang masih jauh berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Rendahnya pencapaian siswa dalam kompetensi Pembuatan Pola Dasar didapatkan pada saat diterapkannya langkah pembelajaran EEK pada kurikulum KTSP, apakah dengan adanya pergantian kurikulum KTSP menggunakan langkah pembelajaran EEK diganti menjadi kurikulum 2013 dengan menerapkan Pendekatan Saintifik dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi Pembuatan Pola Dasar. Peneliti terdorong untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap pencapaian kompetensi Pembuatan Pola Dasar Siswa Tata Busana Kelas X di SMK Informatika Wonosobo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan rancangan *Non Equivalent Pretest and Posttest Control Group Design* dengan melibatkan 2 kelompok kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan pendekatan saintifik (X_1), sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan penerapan pendekatan EEK (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi) (X_2).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Informatika Wonosobo. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 – 27 November 2017, penelitian dilaksanakan dalam 3 kali tatap muka, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2 kali dalam seminggu dan waktu setiap kali tatap muka adalah 3 x 45 menit.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Informatika Wonosobo, yang mengikuti Mata Pelajaran Dasar Pola. Subjek penelitian merupakan seluruh siswa kelas X Tata Busana tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelas, yaitu 30 siswa kelas X TB1 sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas X TB2 sebagai kelas kontrol.

Prosedur

Peneliti membuat instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda, lembar observasi dan penilaian unjuk kerja. Instrumen lembar observasi dan unjuk kerja diuji validitasnya oleh judgement expert, yaitu kepada ahli materi dan ahli metode. Instrumen tes pilihan ganda diuji cobakan kepada kelas XI Tata Busana di SMK Informatika sebagai kelas uji coba instrument. Hasil uji coba dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang telah valid dan reliable, digunakan untuk mengambil data *pretest* baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya guru memberikan kesempatan berdiskusi pada siswa untuk membahas materi yang diperoleh dari referensi lain, Apabila diskusi selesai siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dari semua siswa. Selanjutnya guru kembali memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk mencari materi yang akan dibahas pada minggu berikutnya dari buku dan sumber referensi yang lain. Pada akhir pertemuan, dilakukan tes akhir yaitu *posttest* baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan instrument yang sama, yaitu soal pilihan ganda, lembar observasi dan unjuk kerja. *Pretest* dan *Posttest* dihitung normalitas dan homogenitasnya. Setelah dinyatakan normal dan homogen, maka dilakukan perhitungan uji beda menggunakan uji t.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu tes pilihan ganda untuk mengukur aspek kognitif, lembar observasi untuk mengukur aspek afektif dan unjuk kerja untuk mengukur aspek psikomotor siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang dianalisis meliputi nilai tes individu, ketuntasan siswa dan rata-rata nilai siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi pembuatan pola dasar sistim soen pada *Pretest* dan *Posttest*

Validitas Instrumen

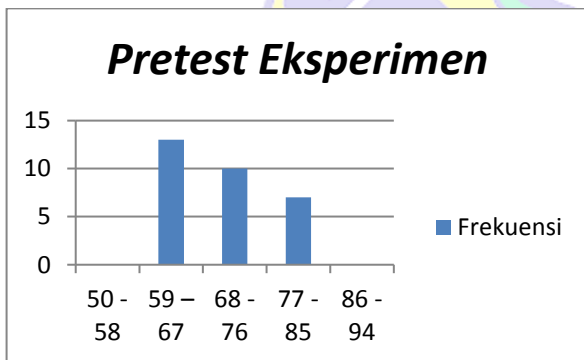
Validitas instrumen pada penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Validitas isi dengan uji coba soal pilihan ganda pada kelas XI Tata Busana, sedangkan validitas konstruk dengan pendapat dari ahli (judgement experts). Dosen ahli terdiri dari 2 dosen ahli materi dan metode dan guru mata pelajaran Dasar Pola SMK Informatika Wonosobo. Hasil saran dan pertimbangan ahli materi pada butir instrumen disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen sedangkan hasil saran dari ahli metode untuk memperbaiki sintak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dari subyek penelitian yang di dalamnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut disajikan data nilai dari kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen

Nilai tertinggi sebesar 84,30 dan nilai terendah 55,92, nilai mean sebesar 71,50, nilai median sebesar 70,09, nilai modus sebesar 80,15. Hasil *pretest* kelas eksperimen 3,33 % pada kategori sangat rendah, 30 % pada kategori rendah, 33,33 % pada kategori sedang, 6,66 % pada kategori tinggi dan 26,66 % pada kategori sangat tinggi. Gambar di bawah ini menunjukkan diagram batang *pretest* kelas eksperimen.



Gambar 1. Diagram Batang Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil dari data *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat jumlah siswa yang sudah memenuhi nilai KKM pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data *Pretest* Pencapaian Kompetensi Kelas Eksperimen

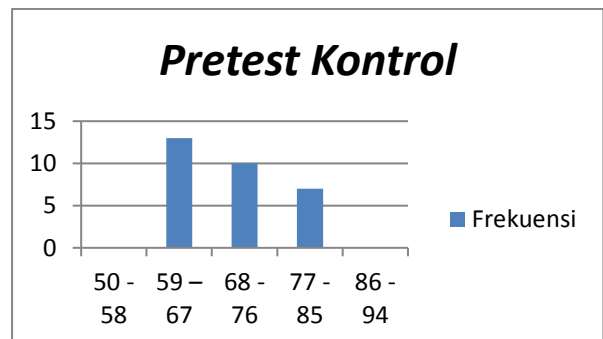
No	Banyaknya siswa	Keterangan
1	Kompeten > 75	9 siswa
2	Belum kompeten <75	21 siswa

	Jumlah	30 siswa
--	--------	----------

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM > 75 pada data *pretest* kelas eksperimen ada 9 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM < 75 ada 21 siswa. Berdasarkan jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM > 75 adalah sebanyak 30 % dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM < 75 adalah 70 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi *pretest* pada kelas eksperimen masih rendah karena hanya mencapai 30 % dari jumlah keseluruhan 100 %.

2. Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai tertinggi adalah 83,15, nilai terendah adalah 60,78, nilai mean sebesar 71,5, nilai modus sebesar 66,67, nilai median sebesar 70,57. Tabel di atas memperlihatkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol 23,33 % pada kategori sangat rendah, 26,66 % pada kategori rendah, 20 % pada kategori sedang, 20 % pada kategori tinggi, dan 10 % pada kategori sangat tinggi. Gambar di bawah ini menunjukkan diagram batang *pretest* kelas kontrol.



Gambar 2. Diagram Batang Data *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil dari data *pretest* kelas kontrol dapat dilihat jumlah siswa yang sudah memenuhi nilai KKM pada tabel di bawah ini.

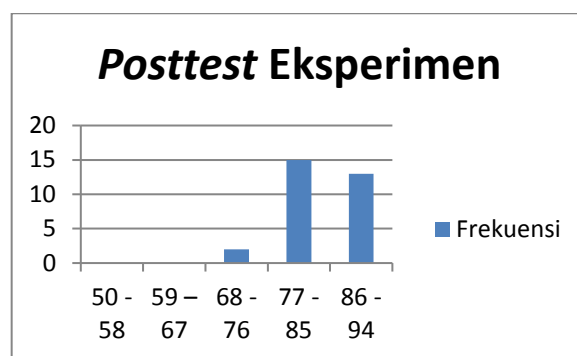
Tabel 2. Data *Pretest* Pencapaian Kompetensi Kelas Kontrol

No	Banyaknya siswa	Keterangan
1	Kompeten > 75	10 siswa
2	Belum kompeten < 75	20 siswa
	Jumlah	30 siswa

Jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM > 75 pada data *pretest* kelas kontrol ada 10 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM < 75 ada 20 siswa. Berdasarkan presentase jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM > 75 adalah sebanyak 33 % dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM < 75 adalah 67 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi *pretest* pada kelas kontrol masih rendah karena hanya mencapai 33 % dari jumlah keseluruhan 100 %.

3. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai tertinggi adalah 93,11, nilai terendah adalah 74,88, nilai mean sebesar 85,07, nilai modus sebesar 81,88, nilai median sebesar 85,07. Tabel di atas memperlihatkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen 13,33 % pada kategori sangat rendah, 20% pada kategori rendah, 33,33 % pada kategori sedang, 26,66 % pada kategori tinggi, dan 6,66 % pada kategori sangat tinggi. Gambar di bawah ini menunjukkan diagram batang *posttest* kelas eksperimen.



Gambar 3. Diagram Batang Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil dari data *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat jumlah siswa yang sudah memenuhi nilai KKM pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data *Posttest* Pencapaian Kompetensi Kelas Eksperimen

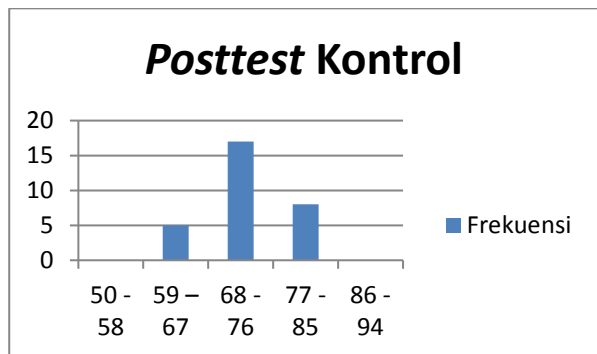
No	Banyaknya siswa	Keterangan
1	Kompeten > 75	26 siswa
2	Belum kompeten < 75	4 siswa
	Jumlah	30 siswa

Jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM > 75 pada data *posttest* kelas eksperimen ada 26 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM < 75 hanya ada 4 siswa. Berdasarkan presentase jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM > 75 adalah sebanyak 86,66 % dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM < 75 adalah 13,33 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi *posttest* pada kelas eksperimen tergolong tinggi karena hampir mencapai dari jumlah keseluruhan 100 %

4. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai tertinggi adalah 80,81, nilai terendah adalah 62,10, nilai mean sebesar 73,87, nilai modus sebesar 76,14, nilai median sebesar 75,53. Tabel di atas memperlihatkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol 6,66 % pada kategori sangat rendah, 20 % pada kategori

rendah, 10 % pada kategori sedang, 40 % pada kategori tinggi, dan 23,33 % pada kategori sangat tinggi. Gambar di bawah ini menunjukkan diagram batang *posttest* kelas kontrol



Gambar 4. Diagram Batang Data *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil dari data *posttest* kelas kontrol dapat dilihat jumlah siswa yang sudah memenuhi nilai KKM pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data *Posttest* Pencapaian Kompetensi Kelas Kontrol

No	Banyaknya siswa	Keterangan
1	Kompeten > 75	16 siswa
2	Belum kompeten < 75	14 siswa
	Jumlah	30 siswa

Jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM > 75 pada data *posttest* kelas kontrol ada 16 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM < 75 hanya ada 14 siswa. Berdasarkan presentase jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM > 75 adalah sebanyak 47 % dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM < 75 adalah 53 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi *pretest* pada kelas kontrol tergolong masih rendah karena jumlah siswa yang kompeten

masih di bawah separuh dari jumlah keseluruhan.

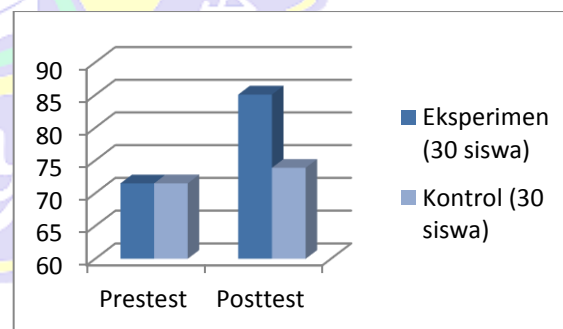
5. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai *pretest* kelas eksperimen, *posttest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol, dan *posttest* kelas kontrol dapat dilihat perbandingannya dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Nilai rata-rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen (30 siswa)	71,5	85,078
Kontrol (30 siswa)	71,507	73,877

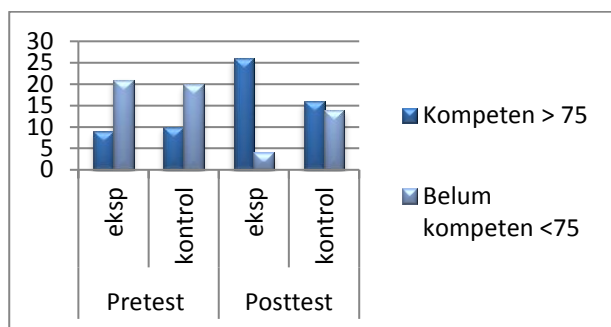
Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat diagram perbandingan pencapaian kompetensi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diagram tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Histogram Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM > 75 pada data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih 1 siswa dan yang belum mencapai nilai KKM < 75 memiliki selisih 1 siswa, dilihat dari jumlah selisih data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir

tidak memiliki perbedaan. Presentase data dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 6. Histogram Perbandingan Pencapaian Kompetensi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dan dibantu dengan program perhitungan khusus statistika SPSS versi 16.0. data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 5 %.

Uji normalitas dilakukan pada hasil perhitungan nilai akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui persetaraan data.

Tabel 5. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov	
Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed)	(2- 0,858)

Berdasarkan nilai hasil uji normalitas adalah 0,858 sedangkan nilai signifikansi 0,05 (5 %), sehingga data berdistribusi normal karena nilai signifikansi hitungannya adalah 0,858 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelompok dalam penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *lavene*. Data dapat dikatakan homogen apabila H_0 diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi statistika SPSS 16.0. Data hasil homogenitas nilai akhir dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Lavene	Signifikansi
0,879	0,532

Berdasarkan nilai signifikansi uji homogenitas adalah 0,532. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan jumlah sampel 60 siswa maka $dk = n-1$ yaitu 59, diperoleh t tabel 2001. Keputusan pengujian yaitu apabila t-hitung > t-tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima. Berdasarkan hasil uji t-test t-hitung > t-tabel yaitu $2,955 > 2,001$ dengan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap pencapaian kompetensi pola dasar sistim soen di SMK Informatika Wonosobo.

PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian *Pretest* terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Siswa Kelas Eksperimen di SMK Informatika Wonosobo Sebelum Menggunakan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pretest* pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar siswa kelas X di SMK Informatika Wonosobo tidak menggunakan pendekatan pembelajaran atau treatment, jadi siswa hanya diberikan materi menggunakan media handout dan jobsheet. Siswa hanya membaca materi tanpa adanya treatment ataupun pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kelemahannya adalah siswa hanya dapat membaca materi yang ada, tidak dapat mengembangkan kemampuan mereka. Sehingga siswa cenderung lebih pasif dan kurang memahami materi yang diberikan. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui nilai *pretest*, nilai yang dicapai masih rendah dan belum mencapai nilai KKM. Hasil nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi adalah 84,30 dan nilai terendah sebesar 55,92.

2. Hasil Penelitian *Pretest* terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Siswa Kelas Kontrol di SMK Informatika Wonosobo

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pretest* pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar siswa kelas kontrol di

SMK Informatika Wonosobo adalah tidak menggunakan pendekatan pembelajaran karena pada penilaian *pretest* siswa tidak diberikan perlakuan/treatment, untuk dianalisis yaitu siswa kelas X Tata Busana 2 dengan jumlah siswa 30. Pembelajaran *pretest* pada kelas kontrol memiliki kekurangan yaitu proses pembelajaran tidak menggunakan pendekatan pembelajaran, siswa hanya diberikan materi dengan hand out dan jobsheet sehingga siswa hanya bisa membaca materi sebelum siswa diberikan tes, setelah siswa selesai membaca materi yang diberikan, siswa langsung mengerjakan tes pilihan ganda dan melakukan tes unjuk kerja, sedangkan guru menilai menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa cenderung pasif, bosan dan jenuh selama proses pembelajaran, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian melalui nilai *pretest* atau nilai awal tes, nilai yang dicapai masih rendah dan belum mencapai KKM. Hasil nilai *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu sebesar 83,15 dan nilai terendah sebesar 60,78.

3. Hasil Penelitian Data *Posttest* terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Siswa Kelas Eksperimen di SMK Informatika Wonosobo Menggunakan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil penelitian dari perhitungan nilai *posttest* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar siswa kelas

eksperimen di SMK Informatika Wonosobo dengan menerapkan pendekatan saintifik dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dan berpikir ilmiah di dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran di kelas terjadi interaksi dua arah, interaksi terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan guru dan siswa yang lainnya. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu guru menggunakan langkah pembelajaran 5M (Mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi) sehingga langkah pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan cara berfikir ilmiah.

Menurut (Daryanto, 2014: 51) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintik dapat meningkatkan kemampuan siswa, karena setelah menerapkan pendekatan saintifik terjadi peningkatan pada hasil nilai siswa. Berdasarkan nilai *posttest* kelas eksperimen adalah dengan nilai rata-rata tertinggi 93,11

dan nilai terendah 74,88. Ditinjau dari ketiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik pada hasil data *posttest* kelas eksperimen, siswa cenderung lebih unggul pada aspek kognitif.

4. Hasil Penelitian *Posttest* terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Siswa Kelas Kontrol di SMK Informatika Wonosobo Menggunakan Pendekatan EEK

Berdasarkan hasil penelitian dari perhitungan nilai *posttest* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar siswa kelas kontrol di SMK Informatika Wonosobo dengan menerapkan pendekatan EEK (Eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) tanpa treatment, kelas kontrol menggunakan pendekatan EEK untuk hasil analisis akhir siswa kelas X Tata Busana 2 yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 30. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan pendekatan EEK yang dimana memiliki kekurangan yaitu proses pembelajaran berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa berperan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dengan teknik ceramah sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan kurang berpartisipasi aktif selama proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui nilai *pretest* atau nilai awal tes, nilai yang dicapai masih rendah dan belum mencapai KKM. Hasil nilai *posttest* kelompok kontrol diatas dapat dijabarkan bahwa nilai tertinggi 80,81 sebesar dan nilai terendah sebesar 62,1.

Ditinjau dari ketiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik pada hasil data *posttest* kelas kontrol, dijabarkan bahwa hasil penilaian yang terendah adalah aspek kognitif, siswa cenderung lebih rendah pada aspek kognitif karena siswa hanya mendengarkan materi yang di ditekankan oleh guru tanpa adanya media tambahan seperti power point dan video, siswa merasa jenuh dan cenderung lebih pasif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, siswa juga tidak dapat mengembangkan kreativitas mereka, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi pada siswa, siswa lebih unggul dalam aspek afektif karena dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan kedisiplinan dan melatih siswa untuk belajar bertanggung jawab selama pembelajaran berlangsung, guru juga selalu menilai dan mengawasi siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

5. Hasil Penelitian Pengaruh Penerapan Pendekatan Sainifik terhadap Pencapaian Kompetensi Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Informatika Wonosobo

Pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar adalah dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil perhitungan rata-rata kelas eksperimen adalah 85,07 dengan jumlah siswa 30. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 85,07 lebih besar

dari nilai yang seharusnya dicapai dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75,00.

Penerapan pendekatan saintifik membuat peserta didik tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran yang berlangsung, membuat siswa lebih aktif sehingga siswa antusias untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pengaruh pencapaian kompetensi siswa dapat dilihat dari uji hipotesis di atas dan juga pengaruh pencapaian kompetensi. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena $t_{hitung} = 2,955 > t_{tabel} (0,05, df 58) = 2,001$ artinya nilai 2,955 lebih besar dari pada 2,001 yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai awal kelas eksperimen sebelum pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sebesar 71,500. Rata-rata nilai akhir kelas eksperimen setelah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sebesar 85,078, sehingga selisih dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 85,078 – 71,5 adalah 13,578. Rata-rata nilai awal kelas kontrol sebesar 71,500. Rata-rata nilai akhir kelas kontrol setelah pembelajaran menggunakan pendekatan EEK sebesar 74,877. Berdasarkan hasil dari rata-rata nilai tes *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar siswa kelas X Tata Busana di SMK Informatika Wonosobo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan pendekatan saintifik di SMK Informatika Wonosobo adalah rata-rata 71,500 dan nilai siswa kelas kontrol adalah rata-rata 71,507. Dimaknai bahwa pencapaian kompetensi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan pendekatan saintifik memiliki pencapaian yang hampir sama
2. Pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar siswa kelas eksperimen sesudah menggunakan pendekatan saintifik di SMK Informatika Wonosobo adalah rata-rata 85,078 dan nilai siswa kelas kontrol adalah rata-rata 74,877. Dimaknai bahwa pencapaian kompetensi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan pendekatan saintifik memiliki pencapaian yang berbeda, karena rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol, hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar sistim soen.

3. Ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar siswa kelas X Tata Busana di SMK Informatika Wonosobo, yang dibuktikan dari hasil uji *independent sample t-test* yaitu diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,955 > 2,001$) dan $probability = 0,005 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran *pretest* sebaiknya guru dapat memperbaiki strategi mengajar yang lebih bervariasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dengan optimal sehingga dalam kegiatan belajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat membangun keaktifan dan kreatifitas siswa
2. Dalam proses pembelajaran *posttest* implementasi pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola dasar, pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang meliputi 5M (Mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi). Sehingga guru dapat mengimplementasikan pendekatan

saintifik pada mata pelajaran yang lainnya.

3. Ada pengaruh peningkatan kompetensi pembuatan pola dasar sistim soen, pengaruh positif penerapan pendekatan saintifik khususnya yaitu pada mata pelajaran pembuatan pola, karena itu guru harus menerapkan pendekatan saintifik pada setiap mata pelajaran di sekolah, agar siswa dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pada mata pelajaran yang lainnya.

SD/MI,SMP/MTS, & SMA/MA.
Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : Rajawali Pers

Setyaningrum, Y. & Husamah. (2013). Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi. Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sugiyono. (2015). Statistka Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

TIM Pengembang MKDP. (2013). Kurikulum dan Pembelajarannya. Jakarta : Rajawali Pers.

Widihastuti. (2007). Pencapaian Standar Kompetensi Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Yogyakarta dalam Pembelajaran dengan KBK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Nomor 2 Tahun 16). Hlm. 235

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2014). Konsep dan model pengembangan kurikulum. Bandung : Remaja rosdakarya.

Abdul, M. & Chaerul, R. (2014). Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013. Bandung : Remaja rosdakarya.

Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta : GAVA MEDIA.

Ernawati, dkk. (2008). Tata Busana Jilid 3, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Hamalik, O. (2005). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.

Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fadlillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran